

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber nutrisi yang primer bagi anak sejak dilahirkan sampai ia mampu mencerna asupan lain setelah usia enam bulan. ASI mengandung lemak, karbohidrat, protein, vitamin, mineral dan enzim. ASI adalah makanan berkualitas yang bisa dijangkau oleh siapapun tanpa membebani perekonomian keluarga. (Asih Yusari, dkk, 2016). Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) pada bayi oleh ibu dan merupakan kondisi alamiah yang dialami oleh wanita setelah melahirkan (Meta Hanindita, 2018).

World Health Organization (WHO), United Nation International Children's Emergency Fund (UNICEF) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan bayi, ASI Eksklusif selama 6 bulan, hingga 2 tahun, ASI harus tetap diberikan bersama dengan makanan pendamping ASI yang aman dan bergizi. *World Health Organization* (WHO) memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang telah mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. (WHO, 2020).

Secara nasional di Indonesia cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,1%. Presentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (87,33%), sedangkan presentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (33,96%) dan Maluku (37,2%). Cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2020 sebesar 72,36% dan tahun 2021 sebesar 74,93% (Kemenkes RI, 2020). Dimana angka ini masih dibawah target nasional yang diharapkan yaitu 80% sedangkan Kota Bandar Lampung masih dibawah pencapaian provinsi yaitu sebesar 64,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019).

Faktor penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif, salah satu diantaranya adalah ibu menyusui merasa jumlah ASI yang diberikan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan anak. Produksi ASI yang kurang membuat ibu memberikan makanan tambahan bayinya sebelum berusia 6 bulan, salah satunya alternatif makanan yang digunakan adalah susu formula. Indikator suatu produksi ASI dapat dilakukan melalui pengukuran berat badan bayi. Peningkatan berat badan dikaitkan dengan keberhasilan proses laktasi, karena perubahan berat badan dari berat lahir merupakan suatu asupan nutrisi. Apabila bayi mengalami penurunan berat badan yang berlebih dapat dikaitkan dengan kurang efektifnya pemberian susu atau produksi ASI yang tidak mencukupi.

Upaya dalam peningkatan produksi ASI bisa dilakukan dengan cara melakukan perawatan payudara sejak dini dan rutin, memperbaiki teknik menyusui, atau dengan mengonsumsi makanan yang dapat mempengaruhi produksi ASI (galaktogogum). Beberapa tanaman dinyatakan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan melancarkan pengeluaran ASI salah satunya adalah daun kelor.

Tanaman kelor (*Moringa oleifera*) merupakan bahan pangan lokal yang dapat dibuat dalam kuliner ibu menyusui, karena mengandung fitosterol yang meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (laktogogum). Perkembangan teknologi saat ini menyebabkan banyaknya inovasi produk makanan yang menggunakan daun kelor. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan pembuatan cookies yang ditambahkan daun kelor sehingga dapat meningkatkan produksi ASI ibu menyusui karena kandungan flavonoid dan polifenol. Selain itu proses pemanggangan dengan memperhatikan suhu dapat mencegah terjadinya penurunan atau hilangnya kandungan nutrisi yang berada didalamnya.

*Cookies* merupakan salah satu jenis biskuit yang dibuat dari adonan lunak, berkadar lemak tinggi, relative renyah bila dipatahkan dan penampang potongannya bertekstur padat (BSN, 1992). Kandungan laktagogum alami dalam daun kelor serta *cookies* sebagai salah satu makanan yang digemari

dapat dimanfaatkan sebagai camilan ibu menyusui yang memiliki kandungan gizi yang tinggi.

Hasil penelitian tentang inovasi biskuit kelor sebagai makanan tambahan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas air susu ibu (ASI) yang dilakukan oleh Indah Puspasari Kiay Demak, dkk (2020) menunjukkan bahwa adanya perubahan dinamis pada komposisi ASI menurut masa laktasi dan menunjukkan adanya peningkatan kandungan protein pada kelompok perlakuan dan kontrol. Meningkatnya kandungan vitamin C, lemak, dan zat besi menunjukkan kecenderungan kue kering untuk meningkatkan kandungan zat gizi makro dan zat gizi mikro dalam ASI. Hal ini sejalan dengan Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dinar Indri Bakti Salsabila didalam jurnal yang berjudul “Potensi Cookies Daun Kelor Sebagai Upaya Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas” didapatkan hasil pada *cookies* daun kelor tidak hanya mengandung flavonoid dan polifenol, namun juga mengandung protein, kalium dan mangan yang juga dapat memberikan efek laktogogum sehingga dapat meningkatkan produksi ASI.

Berdasarkan hasil studi kasus pendahuluan di PMB Ida Kencana Wati, SST diperoleh hasil 5 ibu menyusui, 3 orang menyatakan ASI tidak keluar dengan lancar atau maksimal, dan 2 orang lainnya meyakini tidak ada masalah dalam memberikan ASI kepada buah hatinya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengambil studi kasus tentang “Penerapan Pemberian *Cookies* Daun Kelor Untuk Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data dari latar belakang di atas, masih rendahnya pemberian ASI pada bayi karena kurangnya produksi ASI ibu menyusui, maka penulis akan merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Penerapan Pemberian *Cookies* Daun Kelor Untuk Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Terlaksananya asuhan kebidanan ibu nifas berupa pemberian *cookies* daun kelor untuk peningkatan produksi ASI pada Ny. T di PMB Ida Kencanawati, SST dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan SOAP dan Varney.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Telah dilakukan pengumpulan data terhadap Ny. T yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap di PMB Ida Kencanawati, SST.
- b. Telah dilakukan interpretasi data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah-masalah dan kebutuhan terhadap Ny. T di PMB Ida Kencanawati, SST.
- c. Telah dilakukan identifikasi masalah potensial berdasarkan rangkaian masalah yang diidentifikasi terhadap Ny. T di PMB Ida Kencanawati, SST.
- d. Telah dilakukan identifikasi kebutuhan yang memerlukan penanganan segera terhadap Ny. T di PMB Ida Kencanawati, SST, yaitu dengan dilakukannya penerapan pemberian *cookies* daun kelor 12 keping 10 gram/hari, 4 keping snack pagi, 4 keping snack sore dan 4 keping snack malam untuk peningkatan produksi ASI.
- e. Telah dilakukan perencanaan asuhan kebidanan pada Ny. T untuk peningkatan produksi ASI dengan penerapan pemberian *cookies* daun kelor 12 keping 10 gram/hari, 4 keping snack pagi, 4 keping snack sore dan 4 keping snack malam.
- f. Telah dilaksanakan perencanaan asuhan kebidanan yaitu penerapan pemberian *cookies* daun kelor 12 keping 10 gram/hari, 4 keping snack pagi, 4 keping snack sore dan 4 keping snack malam untuk peningkatan produksi ASI terhadap Ny. T di PMB Ida Kencanawati, SST, sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan.
- g. Telah dilaksanakan evaluasi hasil asuhan yang diberikan terhadap Ny. T di PMB Ida Kencanawati, SST. Penerapan pemberian *cookies* daun

kelor 12 keping 10 gram/hari, 4 keping snack pagi, 4 keping snack sore dan 4 keping snack malam terhadap Ny. T dikatakan berhasil dalam meningkatkan produksi ASI yang ditandai dengan pengeluaran ASI menjadi lancar, bayi sudah sering menyusu, bayi buang air kecil 6-8 kali sehari, warna urin bayi kuning jernih, bayi tidak rewel dan berat badan bayi meningkat.

- h. Telah dilakukan pendokumentasian terhadap asuhan yang telah diberikan pada Ny. T di PMB Ida Kencanawati, SST dengan menggunakan metode SOAP.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap ibu postpartum tentang tujuan penerapan pemberian *cookies* daun kelor untuk peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

- a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Politeknik kesehatan Tanjungkarang

Sebagai metode penilaian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik \ dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional untuk mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan serta sebagai bahan dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjung karang sebagai bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

- b. Bagi Lahan Praktik

Studi kasus ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penerapan pemberian *cookies* daun kelor untuk peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum di PMB Ida Kencanawati, SST

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah diberikan.

**E. Ruang Lingkup**

Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui bertempat di PMB Ida Kencanawati, SST dengan sasaran studi kasus ditunjukkan pada ibu nifas dengan penerapan pemberian *cookies* daun kelor untuk peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum terhadap Ny. T waktu yang digunakan dalam pelaksanaan adalah pada 04 Maret – 18 Maret 2022.